

**PENERAPAN MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK MENGENALKAN
NILAI AKHLAK PADA ANAK DI TK AL-HIDAYAH ACEH SELATAN**

Oleh: Muthmainnah, Heliati Fajriah, Firiza Humaira

Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Email: muthmainnah.ismail@ar-raniry.ac.id, heliatifajriah@ar-raniry.ac.id,
firiza@gmail.com

Abstract

The introduction of moral values is a form of human development to become a human figure who is devoted to Allah SWT. Moral development must start early to form good character in children. Based on the observations of children in TK Al-Hidayah, children have not been able to distinguish between good values because of the limited use of media at that school. At that level, children should be familiar with honesty, politeness, respect, caring, and helping each other. This study aims to introduce moral values by using audio-visual media. This experimental research used a one group pretest-posttest design on 15 children of Al-Hidayah Kindergarten. Data collection uses a test to see the child's ability to recognize moral values through the animated films Nusa and Rara. The results showed that children began to recognize moral values before using audio-visual media with an average of 1.6. But after seeing the animation, the average value is 3.2 (Already Familiar). Then the t test obtained a t_{count} value of 23.98 and a t_{table} value of 1.761 with 14 degrees of freedom (db) at a significant level of 5% (0.05) and the difference in pretest and posttest values was 1.6. Based on data analysis, it can be said that $t_{count} > t_{table}$ so that H_a is accepted and H_o is rejected. So it can be concluded that the application of audio-visual media can introduce children's moral values in Al-Hidayah Kindergarten, Samadua District, South Aceh Regency.

Keywords: Audio Visual Media, Moral Values

Abstrak

Pengenalan nilai akhlak merupakan bentuk pembinaan manusia menjadi sosok manusia yang bertaqwa kepada Allah Swt. Pembinaan akhlak harus dimulai sejak untuk terbentuknya karakter yang baik pada anak. Berdasarkan observasi anak di TK Al-Hidayah, anak belum dapat membedakan nilai-nilai kebaikan karena terbatasnya penggunaan media pada sekolah tersebut. Seharusnya pada tingkat tersebut anak sudah mengenal sikap jujur, sopan, rasa hormat, peduli, dan tolong menolong. Penelitian ini bertujuan untuk mengenalkan nilai-nilai akhlak dengan menggunakan media audio visual. Penelitian eksperimen ini menggunakan desain *one group pretest-posttest* pada 15 anak TK Al-Hidayah. Pengumpulan data menggunakan *test* untuk melihat kemampuan anak dalam mengenal nilai akhlak dengan melalui film animasi Nusa dan Rara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak mulai mengenal nilai akhlak sebelum menggunakan media audio visual dengan rata-rata 1,6. Namun setelah melihat animasi, nilai rata-rata diperoleh 3,2 (Sudah Mengenal). Maka uji t diperoleh nilai t_{hitung} 23,98 dan nilai t_{tabel} 1,761 dengan derajat kebebasan (db) 14 pada taraf signifikan 5% (0,05) dan nilai *pretest* dan *posttest* selisih rata-rata

yaitu 1,6. Berdasarkan analisis data maka dapat dikatakan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan media audio visual dapat mengenalkan nilai akhlak anak di TK Al-Hidayah Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan.

Kata Kunci: Media Audio Visual, Nilai Akhlak

A. Pendahuluan

Pengenalan akhlak sejak dini memiliki urgensi dalam dunia pendidikan Islam. Akhlak merupakan mahkota setiap manusia dalam segala aspek kehidupan, dimana akhlak dapat membedakan antara manusia dengan makhluk yang lain.¹ Kehidupan manusia tidak memiliki arah dan tujuan, apabila seorang insan tidak memiliki akhlak yang mulia. Tanpa akhlak manusia tidak peduli mengenai halal atau haram, benar atau salah, dan baik atau buruk. Oleh karena itu, pengenalan akhlak sejak dini sesuai dengan misi diutusnya Rasulullah Saw. untuk menyempurnakan akhlak manusia.

Pengenalan nilai-nilai akhlak bertujuan untuk membina generasi menjadi sosok manusia yang memiliki akhlak yang mulia, bermoral, beriman, dan bertaqwa kepada Allah Swt. Junaida dalam kajiannya menegaskan bahwa pengenalan nilai akhlak penting ditanamkan sejak dini untuk mewujudkan anak-anak sebagai benih bangsa yang diinginkan kehadirannya menjadi sosok manusia yang utuh untuk memberikan dedikasi yang sangat penting.² Karakter yang baik akan terbentuk dan tertanam jika dimulai pengenalannya sejak dini dan akan melahirkan generasi yang berkarakter islami. Maka dari itu pengenalan akhlak memiliki urgensi untuk membentuk karakter anak yang shaleh sehingga menciptakan generasi islami yang jauh dari dekadensi moral.

Pengenalan nilai akhlak sangat penting pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), karena PAUD merupakan gerbang permulaan untuk pendidikan berikutnya. Apabila nilai akhlak telah tertanam dan terpatriti dengan baik pada diri anak sejak dini, maka anak akan terbiasa dengan akhlak yang baik. Penanaman nilai-nilai akhlak pada Anak Usia Dini (AUD) tidak hanya dapat dilaksanakan dengan aktivitas pembiasaan rutinitas dan keteladanan serta memberi contoh dalam kehidupan sehari-hari. Namun dapat diinternalisasikan dengan berbagai media pembelajaran, sehingga menuntut para pendidik untuk membuat perencanaan dalam aktivitas pembelajaran. Wina Sanjaya menegaskan bahwa perancang media pembelajaran harus bisa merencanakan pembelajarannya dengan menggunakan bermacam jenis media dan sumber belajar yang tepat supaya proses pembelajarannya berjalan dengan efektif dan efisien.³ Perencanaan yang matang bertujuan untuk mewujudkan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik melalui program-program yang telah dirancang untuk menggunakan media dalam proses pembelajaran.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat pada zaman sekarang ini, menuntut para pendidik untuk ikut serta untuk menggunakan media elektronik dalam proses pembelajaran. Media audio visual merupakan salah satu media yang dapat digunakan untuk memperkenalkan

¹ Zahrudin AR, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h. 10.

² Junaida, dan Sovia Mas Ayu, Pengembangan Akhlak pada Pendidikan Anak Usia Dini, *Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 8, No. 2, Desember 2018, h. 214.

³ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), h. 1.

nilai-nilai akhlak pada AUD. Dimana media ini memiliki sifat; mudah digunakan dan memiliki daya tarik karena menampilkan suara, warna, serta gambar. Media audio visual seperti televisi atau monitor dapat memberikan daya ingat yang lama bagi penontonnya. Media audio visual bukanlah media baru pada umumnya, namun dunia pendidikan terutama di lembaga PAUD masih kurang digunakan terutama daerah terpencil yang kurang *update* terhadap perkembangan media. Nasution mengatakan bahwa media audio visual sebenarnya tidak asing digunakan dalam kehidupan sehari-hari, namun jika masuk dalam ranah teknologi pendidikan maka baru ditafsirkan sebagai media pengajaran yang memakai instrument modern untuk menyampaikan tujuan pembelajaran dalam lembaga pendidikan.⁴ Media audio visual seperti radio, film *opaque projector*, *overhad projector*, TV, video, *tape recorder*, komputer, dan lain-lain.

Berdasarkan pengamatan peserta didik dan hasil wawancara dengan pendidik di TK Al-Hidayah Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan, peneliti menemukan beberapa peserta didik belum mengenal nilai akhlak yang baik seperti sikap; jujur, sopan, hormat, peduli, dan menolong sesama. Ketika pendidik menanyakan contoh akhlak yang baik setelah guru memberi stimulus lewat bercerita atau ceramah, sebagian peserta didik kurang tepat dalam menjawab pertanyaan dan ada juga yang diam serta bingung dengan apa yang disampaikan oleh pendidik. Hal ini disebabkan karena pendidik menyampaikan materi hanya dengan berceramah dan bercerita, sehingga sebagian besar peserta didik kurang mengenal nilai akhlak yang disampaikan karena sifatnya abstrak tanpa ada tampilan dari contoh nilai-nilai akhlak tersebut. Peneliti juga menemukan bahwa pengadaan media pembelajaran masih belum maksimal, sehingga pendidik juga kurang maksimal dalam mewujudkan tujuan pembelajaran.⁵ Peneliti juga menemukan bahwa sekolah tidak memiliki media penunjang yang dapat digunakan dalam pembelajaran termasuk dalam mengenalkan nilai akhlak. Hal ini menyebabkan peserta didik kurang fokus dan tidak memperhatikan materi ajar.⁶ Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan eksperimen memperkenalkan nilai-nilai akhlak pada peserta didik di TK Al-Hidayah menggunakan media audio visual untuk menampilkan film animasi Nusa dan Rara.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen *one group pretest-posttest design* dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini melakukan test sebelum memberikan *treatment*/perlakuan pada subjek (*pretest*) dan melakukan test setelah *treatment* (*posttest*). Penelitian dilakukan

⁴ Nasution, Teknologi Pendidikan, (Jakarta: Numi Aksara, 1994), hlm. 2.

⁵ Observasi Awal di TK Al-Hidayah Aceh Selatan pada Tanggal 10 s/d 13 Mai 2022.

⁶ Hasil Wawancara dengan Pendidik pada Tanggal 10 s/d 13 Mai 2022.

pada satu kelas dengan tingkatan kognitif yang berbeda. Peneliti menggunakan metode *purposive sampling* untuk mencapai tujuan penelitian berdasarkan pendapat Siti Fadjarajani yang menyatakan bahwa sampel dapat mewakili karakteristik populasi yang telah dikenal sebelumnya.⁷ Maka 15 peserta didik (8 laki-laki dan 7 perempuan) dari 38 peserta didik di TK Al-Hidayah menjadi sampel penelitian.

Data penelitian dikumpulkan melalui lembar observasi dianalisis dengan uji normalitas dan uji homogenitas menggunakan uji *one sample kolmogorov-smirnov test* program SPSS versi 22. Analisis data bertujuan agar dapat dipahami sesuatu yang ada dibalik seluruh data dari fenomena dan peristiwa, kemudian dikelompokkan dan diringkas menjadi suatu yang mudah dimengerti.⁸ Analisis data dengan membandingkan data sebelum dan setelah perlakuan dari satu kelompok sampel. Selanjutnya dianalisis dengan uji t dan uji hipotesis. Adapun hipotesis dalam pengujian normalitas yaitu:

H_a : data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

H_o : data tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal

Kriteria pengambilan keputusan hipotesis menurut *P-Value* atau *significanse (Sig)* adalah:

Jika sig < 0,05 maka H_o diterima atau data tidak berdistribusi normal

Jika sig > 0,05 maka H_a diterima atau data berdistribusi normal.

Uji hipotesis komparasi dengan uji-t berdasarkan rumus berikut:

$$t = \frac{M_d}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{n(n-1)}}}$$

Keterangan :

M_d : Mean dari perbedaan Pretes dan Postes

X_d : Deviasi skor gain terhadap reratanya

$\sum x d^2$: Jumlah kuadrat deviasi

n : Banyaknya sampel (subjek penelitian)

d.b : Derajat bebas (ditentukan dengan n-1).

⁷ Siti Fadjarajani, dkk, *Metodologi Penelitian Pendekatan Multidisipliner*, (Gorontalo: Ideas Publishing, 2020), h. 195.

⁸ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 110.

Uji hipotesis nilai t (t_{hitung}) di atas dibanding dengan nilai t dari tabel distribusi (t_{tabel}). Penentuan nilai (t_{tabel}) berdasarkan taraf signifikan $\alpha = 0.05$ dengan derajat kebebasannya $dk = n-1$. Kriteria hipotesis dalam pengujian satu pihak kanan yakni: Tolak H_0 bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ terima H_a , dan Tolak H_a bila $t_{hitung} < t_{tabel}$ terima H_0 .⁹

C. Kajian Teori

Akhlak merupakan budi pekerti, adat kebiasaan, perangai, muru'ah atau segala yang sudah menjadi tabi'at. Ibnu Miskawaih dalam Herawati mendefinisikan akhlak secara terminologi merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorong manusia untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.¹⁰ Imam Al-Ghazali dalam Enok Rohayati secara luas menyatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.¹¹

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah sifat yang merupakan hasil kombinasi antara hati nurani, perasaan, pikiran, bawaan, dan kebiasaan yang sudah ada pada diri manusia yang hadir atau dirasakan dalam kehidupan. Hasil dari kombinasi tersebut terbentuklah moral atau akhlak yang melekat pada diri seseorang sehingga terbentuklah sebuah karakter baik atau buruk.

Akhlak secara garis besar dikelompokkan menjadi dua, yaitu; akhlak mahmudah (terpuji) dan akhlak mazmumah (tercela). Sifat terpuji seperti; jujur, pemaaf, pemberani, suka memberi, disiplin, menahan diri dari perbuatan maksiat dan sebagainya. Sementara akhlak mazmumah seperti: berbohong, pemaarah, dengki, iri hati, khianat, takabbur, dan sebagainya. Akhlak tersebut harus diperkenalkan sejak dini agar peserta didik dapat mengenal nilai-nilai akhlak terpuji untuk mewujudkan generasi yang memiliki akhlakul karimah. Jika orangtua atau pendidik membiasakan sikap yang tidak baik dalam kehidupan anak tersebut, maka anak itu akan hidup dengan kebiasaannya. Ibarat senandung syair padang pasir yang artinya; "Pemuda-pemuda akan tumbuh sesuai dengan napa yang telah dibiasakan oleh bapaknya. Pemuda itu tidak hidup dengan daya nalarnya, tetapi dengan agamanya. Maka dekatkanlah ia kepada agamanya".¹²

⁹ Supardi, *Aplikasi Statistik dalam Penelitian*, (Jakarta; Change Publication, 2013), h. 324-325

¹⁰ Herawati, Pendidikan Akhlak bagi Anak Usia Dini, *Jurnal Bunayya PIAUD UIN Ar-Raniry*, Vol. 3 No. 2. (2017), h. 128.

¹¹ Enok Rohayati, Pemikiran AL-Qhazali tentang Pendidikan Akhlak, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 16. No. 1, 2011, h. 104.

¹² Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad fi Al-Islam*, Ter. Jamaluddin Miri, Jilid I, (Jakarta: Pustaka Amani, 2007), h. 172.

Akhlik merupakan salah satu permasalahan yang sangat urgen dalam kehidupan manusia, khususnya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Sehingga perlu perhatian khusus bangsa dan negara untuk mengedepankan pendidikan akhlak pada lembaga pendidikan. Noll dalam Ainul Yaqin menyatakan bahwa hampir semua negara menganggap bahwa pengajaran nilai-nilai akhlak merupakan inti dari semua proses pendidikan. Hal itu dikarenakan semua negara menyadari pentingnya akhlak dalam menjaga tatanan kehidupan yang harmonis diantara sesama warga dan bangsa.¹³

Islam merupakan satu-satunya agama yang sangat menekankan pendidikan akhlak sejak dini dengan membentuk nilai-nilai adab. Suwaid menegaskan bahwa salah satu pokok dari karakter atau akhlak adalah membentuk nilai-nilai adab.¹⁴ Pada tinjauan agama, penanaman adab dimulai sejak kecil atau kanak-kanak. Abdurrahman An-Nahlawi mengatakan bahwa pendidikan Islam ialah amanat yang perlu diperkenalkan oleh sebuah generasi ke generasi berikutnya, khususnya melalui orang tua atau pengajar untuk anak-anak dan siswa-siswanya.¹⁵ Jika pada masa kanak-kanak, ia tumbuh dengan landasan iman dan taqwa kepada Allah, maka ia akan senantiasa melakukan kebiasaan yang baik dan jauh dari kebiasaan yang buruk. Islam memberi cara pendidikan yang sempurna untuk mendidik manusia mulai dari sumber, landasan, teknik, sarana, sejarah, sampai pemecahan bermacam persoalan dalam kehidupan. Hal ini telah dibuktikan oleh orangtua atau para pendidik yang berhasil mendidik anaknya atau muridnya dengan akhlak yang baik. Seperti; kisah nabi Ibrahim mendidik putranya Ismail dan Ishaq, kisah Lukman yang diabadikan dalam Al-Quran, mendidik anak dengan landasan tauhid dan akhlak yang mulia. Kisah Maryam yang dididik oleh Nabi Zakaria, kisah Rasulullah yang mendidik putra-putrinya serta cucunya, dan banyak kisah-kisah lain yang sudah terukir dalam sejarah. Strategi, teknik atau cara para nabi, sahabat, thabi', tabi' tabi'in dan para ulama telah menjadi *qudwah* bagi umat Islam sebagai landasan mendidik anak, sehingga anak menjadi penyejuk mata dan shalih.

Pendidik dalam lembaga pendidikan memiliki urgensi untuk mengarahkan, membina, mengayomi, menasehati, memberi perhatian, dan mengevaluasi peserta didiknya. Pengenalan nilai-nilai akhlak tidak hanya berhenti untuk mencapai ranah kognitif pada peserta didik. Namun memiliki tujuan untuk mencapai ranah afektifnya. Sehingga perlunya memberi perhatian yang banyak kepada peserta didik dalam internalisasi akhlak yang baik. Anak

¹³ Ainul Yaqin, *Pendidikan Akhlak-Moral Berbasis Teori Kognitif*, (Depok: Rajawali Pers, 2020), h. 2

¹⁴ Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid, *Manhaj At-Tarbiyah An-Nabawiyah li At-Thifl*. Terj. Farid Abdul Aziz Qurusy, *Prophetic Parenting: Cara Nabi Saw. Mendidik Anak*, (Yogyakarta: Pro-U Media, Cet. IV, 2009), h. 401.

¹⁵ Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), h. 25-27.

tidak hanya dituntut mengenal nilai-nilai akhlak yang baik, namun juga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan. Endang Kartikowi menegaskan pentingnya pengenalan adab sejak dini sebagai sifat dasar pada diri anak.¹⁶ Anak yang dibekali dengan pendidikan akhlak atau adab yang terpuji akan dapat membuka wawasan dan pikirannya, melalui pikiran atau intelektualnya, akan mendapatkan kebiasaan yang bijak dan pekerti yang mulia. Sehingga dengan tabiat yang baik atau mulia, dia akan menjadi anak yang melakukan amal saleh, melalui beramal soleh didapatkan keridhaan Allah Swt. dari keridhaan Allah Swt. didapatkan kemuliaan abadi yaitu surga.

Pengenalan nilai-nilai akhlak pada jenjang PAUD merupakan salah satu dari perkembangan agama dan moral. Indikator kemampuan mengenal nilai akhlak dalam kurikulum 2013 adalah indikator 3.2 yaitu: mengenal perilaku baik sebagai cerminan akhlak mulia. Indikator tersebut kemudian dilihat berdasarkan tingkat perkembangan anak usia 4-5 tahun pada lingkup nilai agama dan moral yaitu mengenal perilaku baik/sopan dan buruk.¹⁷

Berdasarkan uraian di atas, maka pengenalan akhlak sejak dini sangat diutamakan khususnya dalam lembaga pendidikan Islam. Proses pembelajaran pada AUD berbeda dengan proses pendidikan pada jenjang lainnya. Dimana pendidik harus mengetahui karakteristik peserta didik dalam proses pembelajaran. Karakteristik cara belajar anak antara lain; belajar sambil bermain, belajar dengan metode membentuk pengetahuan, belajar dengan alamiah, dan belajar optimal apabila yang dipelajari dipertimbangkan keseluruhan aspek pengembangan, manfaat, menarik, dan fungsional.¹⁸

Berdasarkan karakteristik di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik metode belajar anak merupakan acuan dasar dalam merencanakan proses pembelajaran pada AUD. Pendidik pada lembaga PAUD dapat mengajar dengan; bermain, metode pembelajaran yang menyenangkan, dan secara natural dengan mempertimbangkan segala aspek perkembangan yang ada pada diri peserta didik. Pembentukan karakter dapat diawali dengan pengenalan nilai-nilai akhlak dengan mempertimbangkan aspek perkembangan dan usia peserta didik. Pengenalan nilai-nilai akhlak pada zaman ini dapat diberi dengan menstimulasi nilai-nilai kepribadian mulia melalui media elektronik seperti menayangkan film animasi. Penayangan film animasi yang bernilai religius merupakan bagian dari media audio visual yang digunakan dalam proses pembelajaran.

¹⁶ Endang Kartikowi dan Zubaedi, *Pola Pembelajaran 9 Karakter pada Anak Usia Dini dan Dimensi-Dimensinya*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2020), h. 57.

¹⁷ Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Anak Usia Dini Dan Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.

¹⁸ Asmidar Parapat, *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Jawa Barat: Edu Publisher, 2020), hlm. 111.

Penggunaan media audio visual merupakan salah satu media pembelajaran yang efektif dalam penyampaian informasi pembelajaran. Pembelajaran efektif merupakan tolak ukur kesuksesan pendidik dalam mengelola kelas. Proses pembelajaran disebut efektif jika semua peserta didik bisa ikut dengan aktif baik mental, fisik, ataupun sosialnya. Ahmad Susanto menegaskan bahwa kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan hasilnya.¹⁹ Pembelajaran yang efektif dapat diwujudkan dengan memperhatikan aspek; persiapan mengajar yang sistematis, penyampaian materi secara sistematis dan bervariasi, penggunaan media, metode, maupun gerak yang efisien, penggunaan waktu yang efektif, dan motivasi pendidik dan peserta didik, serta hubungan interaktif antar pendidik dan peserta didik.

Pengenalan nilai-nilai akhlak dengan memperlihatkan film-film animasi yang bersifat edukatif merupakan bagian dari pembelajaran yang menggunakan media audio visual, sehingga menambah pengetahuan anak mengenai berbagai perilaku atau sikap yang harus dikenalkan sejak dini. Penerapan media audio visual dapat menghubungkan indra penglihatan dan pendengaran. Penggunaan media audio visual tersebut sudah teruji tidak hanya pendidik saja yang aktif (*teacher centered learning*), namun dapat mengaktifkan peserta didik, sehingga terbentuknya pembelajaran berfokus pada peserta didik (*student centered learning*). Proses pembelajaran yang menggembirakan tentunya melibatkan perencanaan pendidik menggunakan karakteristik anak belajar sembari bermain sembari belajar.²⁰

Pembelajaran berbasis media audio visual diharapkan dapat mengaktifkan proses pembelajaran dan mampu menambah hasil belajarnya peserta didik menjadi lebih baik. maka dari itu, untuk menghasilkan pengetahuan lebih baik terhadap pengenalan nilai-nilai akhlak pada AUD, media audio visual dapat digunakan sebagai salah satu media pembelajaran yang efektif dan efisien.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 24 Mei s.d 04 Juni 2022. Peneliti melakukan *pretest* kemampuan mengenal nilai-nilai akhlak pada peserta didik pada tanggal 24 Mei 2022. *Pretest* dilakukan dengan menampilkan gambar perilaku perbuatan baik dan meminta peserta didik untuk menyebutkan nilai-nilai perilaku pada gambar tersebut. Data *pretest* menunjukkan bahwa anak masih kurang mengenal nilai-nilai akhlak pada gambar tersebut. Sehingga peneliti melakukan *treatment* untuk mewujudkan tujuan penelitian. *Treatment* dilakukan tiga kali dengan menerapkan media audio visual untuk menayangkan film animasi yang mengandung nilai-nilai akhlak.

¹⁹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2013), h. 53.

²⁰ Maria Ulfa, Pembelajaran PAKEM Berbasis Media Audio Visual Gerak dalam Melatih Konsentrasi Belajar Anak Di TPA Sahabat Hati Pontianak. *Al-Athfal Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 4 No. 2. Tahun 2018, h. 53-68.

Treatment pertama dilakukan pada tanggal 25 Mai 2022. Peneliti menayangkan video dengan judul “Menghormati Orang yang Lebih Tua” dan “Baik Itu Mudah”. Video ini mengandung unsur pengenalan akhlak hormat dan sopan. Selanjutnya peneliti menjelaskan nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam video tersebut, kemudian meminta peserta didik untuk menentukan, menyebutkan, menunjukkan, dan mengelompokkan nilai-nilai akhlak dan melakukan tanya jawab tentang nilai-nilai tersebut.

Treatment kedua dilakukan pada tanggal 28 Mai 2022. Peneliti menayangkan video dengan judul “Tolong dan Terimakasih”. Video ini mengandung unsur pengenalan nilai akhlak penolong dan peneliti menjelaskan isi dari video tersebut. Selanjutnya peneliti melakukan kegiatan dengan peserta didik untuk menentukan, menyebutkan, menunjukkan, dan mengelompokkan nilai-nilai akhlak dan melakukan tanya jawab tentang nilai akhlak.

Treatment ketiga dilakukan pada tanggal 03 Juni 2022 dengan menayangkan video Nusa dan Rara yang bertema “Tetanggaku Hebat” dan “Belajar Jujur”. Video ini mengandung unsur pengenalan nilai akhlak peduli dan akhlak jujur. Setelah kegiatan menonton selesai, peneliti menjelaskan isi video yang ditayangkan. Selanjutnya meminta peserta didik untuk melakukan kegiatan menentukan, menyebutkan, menunjukkan, dan mengelompokkan nilai akhlak dan melakukan tanya jawab tentang nilai-nilai akhlak.

Hasil *treatment* pengenalan nilai-nilai akhlak pada peserta didik dengan media audio visual dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

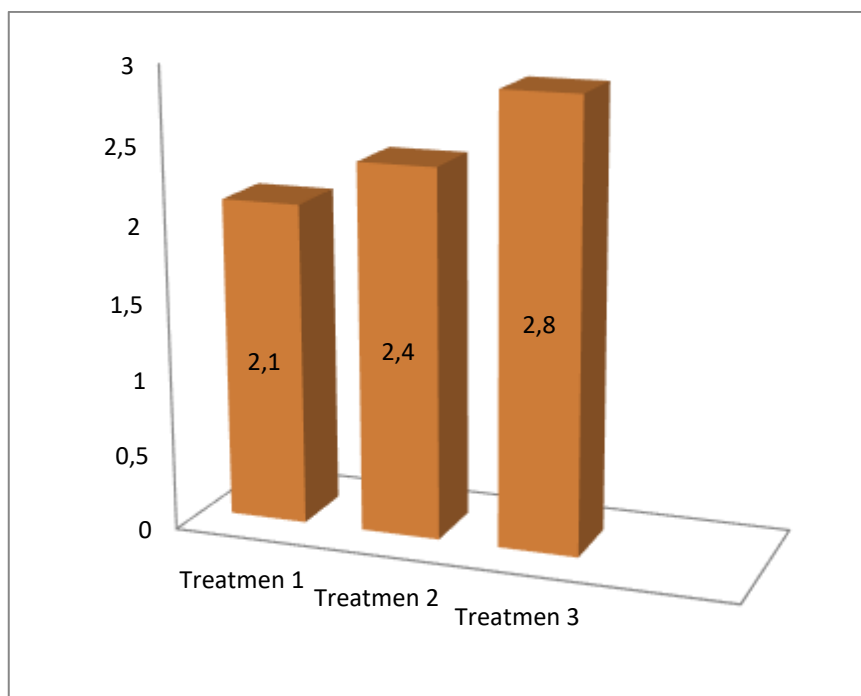
Tabel 1: Rekapulasi Hasil Treatment Kemampuan Mengenal Nilai-Nilai Akhlak

No.	Nama Anak	<i>Treatment 1</i>		<i>Treatment 2</i>		<i>Treatment 3</i>	
		Total	Mean	Total	Mean	Total	Mean
1	FGA	10	2	11	2,2	12	2,4
2	MA	11	2,2	12	2,4	15	3
3	HAR	10	2	11	2,2	13	2,6
4	TD	10	2	13	2,6	15	3
5	FAK	10	2	12	2,4	13	2,6
6	AR	10	2	12	2,4	15	3
7	KQA	10	2	12	2,4	15	3
8	NR	10	2	11	2,2	14	2,8
9	KF	10	2	13	2,6	13	2,6
10	AAF	11	2,2	12	2,4	15	3
11	RF	10	2	13	2,6	14	2,8
12	AGV	12	2,4	14	2,8	16	3,2
13	AV	11	2,2	12	2,4	15	3
14	FD	11	2,2	11	2,2	14	2,8
15	RR	11	2,2	11	2,2	13	2,6

Jumlah	31	36	42,4
Rata-Rata	2,1	2,4	2,8

Sumber: Hasil penelitian pengenalan nilai akhlak di TK Al-Hidayah 2022

Hasil *Treatment* di atas secara grafik dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1 Grafik Nilai Rata-Rata Pengenalan Nilai Akhlak

Berdasarkan grafik pada gambar di atas, *treatment* pertama terdapat peningkatan sebesar 0,5 dengan jumlah 2,1 meningkat dari *pretest*. *Treatment* kedua terdapat peningkatan sebesar 0,3 dengan jumlah 2,4 dari *treatment* pertama. Kemudian pada *treatment* ketiga meningkat sebesar 0,4 dengan jumlah 2,8 dari *treatment* kedua. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan dari *treatment* pertama, kedua dan ketiga sebesar $0,5 + 0,3 + 0,4 = 1,2$.

Peneliti melakukan *posttest* pada tanggal 04 Juni 2022. Tujuan *posttest* adalah untuk melihat peningkatan nilai-nilai akhlak (jujur, penolong, sopan,

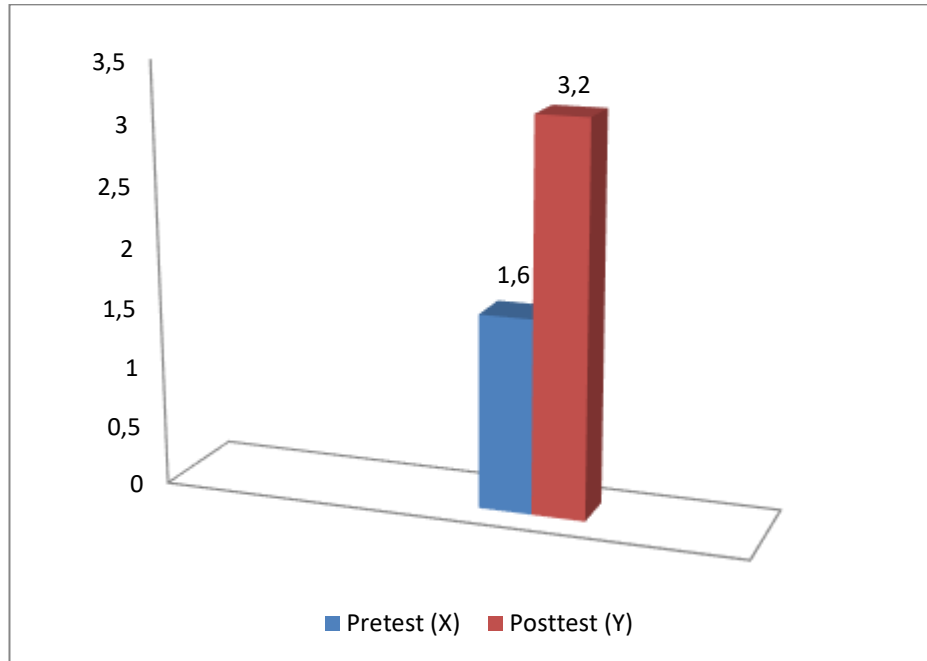
hormat, dan peduli) setelah dilakukan 3 kali *treatment* pada peserta didik. Adapun data *pretest* dan data *posttest* peserta didik dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 2 Rekapitulasi Data *Pretest* dan *Posttest* Pengenalan Nilai Akhlak Anak

No.	Nama Anak	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
		Total	Mean	Total	Mean
1	FGA	6	1,2	13	2,6
2	MA	8	1,6	15	3
3	HAR	7	1,4	16	3,2
4	TD	10	2	17	3,4
5	FAK	9	1,8	15	3
6	AR	8	1,6	15	3
7	KQA	8	1,6	18	3,6
8	NR	10	2	16	3,2
9	KF	9	1,8	17	3,5
10	AAF	6	1,2	15	3
11	RF	9	1,8	16	3,2
12	AGV	9	1,8	18	3,6
13	AV	9	1,8	16	3,2
14	FD	7	1,4	16	3,2
15	RR	7	1,4	14	2,8
Σ		24,4		47,4	
Rata-Rata		1,6		3,2	

Sumber: Hasil penelitian pengenalan nilai akhlak di TK Al-Hidayah 2022

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan perolehan nilai *pretest* dan *posttest* kemampuan peserta didik dalam mengenal nilai-nilai akhlak setelah melihat film animasi dengan menggunakan media audio visual. *Pretest* nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 1,6 meningkat setelah dilakukan 3 kali *treatment* pada *posttest* menjadi 3,2. Hasil peningkatan pengenalan nilai akhlak peserta didik dengan menggunakan media audio visual pada *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Gambar 2 Grafik Nilai Rata-Rata *Pretest* dan *Posttest*

Berdasarkan data di atas, peneliti menggunakan uji normalitas, homogenitas, dan uji t untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan. Adapun analisis data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Kategori pengambilan keputusan uji normalitas dalam penelitian ini adalah bila p-value (nilai pada kolom Sig. dalam tabel *Test of Normality*) < α , sehingga tolak H_0 . Bentuk hipotesis pada pengujian normalitas terhadap penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_a : Data berasal dari populasi yang terdistribusi normal

H_0 : Data tidak berasal dari populasi yang terdistribusi normal

Adapun hasil uji normalitas dapat dilihat tabel di bawah ini:

Tabel. 3 Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		15
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.12322626
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.147
	Positive	.147
	Negative	-.090

Test Statistic	.147
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil pengujian normalitas di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai signifikan (*p-value*) bagi uji normalitas dengan metode *kolmogorov-Smirnov* yaitu senilai 0,200 yang artinya $\text{sig} > \alpha$ atau $0,200 > 0,05$, sehingga dari itu menurut kriteria pengambilan keputusan bahwasanya, data tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dipakai untuk mengetahui data yang didapat dari hasil penelitian bersumber dari varians yang sama atau tidak. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel. 4 Hasil Uji Homogenitas Test of Homogeneity of Variance

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.016	1	28	.900

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikan (*p-value*) untuk uji homogenitas dengan metode *Test of Homogeneity of Variance* adalah 0,900. Nilai tersebut bermakna bahwa $\text{sig} > \alpha$ atau $0,900 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwasanya distribusi data penelitian adalah homogen.

3. Uji-t

Data hasil observasi *pretest* dan *posttest* pengenalan nilai akhlak melalui film animasi dengan menggunakan media audio visual dianalisis sebagai berikut ini:

Tabel. 5 Analisis Uji-t Pengenalan Nilai Akhlak

No.	Nama Anak	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>		Gain (D) Y-X	Md	Xd (D-Md)	Xd2
		Total	Mean	Total	Mean				
1	FGA	6	1,2	13	2,6	1,4	1,53	-0,13	0,0169
2	MA	8	1,6	15	3	1,4	1,53	-0,13	0,0169
3	HAR	7	1,4	16	3,2	1,8	1,53	0,27	0,0729
4	TD	10	2	17	3,4	1,4	1,53	-0,13	0,0169
5	FAK	9	1,8	15	3	1,2	1,53	-0,33	0,1089

6	AR	8	1,6	15	3	1,4	1,53	-0,13	0,0169
7	KQA	8	1,6	18	3,6	2	1,53	0,47	0,2209
8	NR	10	2	16	3,2	1,2	1,53	-0,33	0,1089
9	KF	9	1,8	17	3,4	1,6	1,53	0,07	0,0049
10	AAF	6	1,2	15	3	1,8	1,53	0,27	0,0729
11	RF	9	1,8	16	3,2	1,4	1,53	-0,13	0,0169
12	AGV	9	1,8	18	3,6	1,8	1,53	0,27	0,0729
13	AV	9	1,8	16	3,2	1,4	1,53	-0,13	0,0169
14	FD	7	1,4	16	3,2	1,8	1,53	0,27	0,0729
15	RR	7	1,4	14	2,8	1,4	1,53	-0,13	0,0169
Σ		24,4		47,4		23			0,8535
Rata-Rata		1,6		3,2		1,53			

Sumber: Hasil penelitian pengenalan nilai akhlak di TK Al-Hidayah 2022

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dihitung dengan langkah sebagai berikut:

- 1) Menghitung nilai rata-rata Gain (d)

$$Md = \frac{\Sigma d}{n}$$

$$Md = \frac{23}{15}$$

$$Md = 1,53$$

- 2) Menghitung nilai t_{hitung}

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\Sigma xd^2}{n(n-1)}}}$$

$$t = \frac{1,53}{\sqrt{\frac{0,8535}{15(15-1)}}}$$

$$t = \frac{1,53}{\sqrt{\frac{0,8535}{15(14)}}}$$

$$t = \frac{1,53}{\sqrt{\frac{0,8535}{210}}}$$

$$t = \frac{1,53}{\sqrt{0,0041}}$$

$$t = \frac{1,53}{0,0638}$$

$$t = 23,98$$

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan setelah hasil uji-t untuk mengetahui rumusan hipotesis diterima atau ditolak. Rumusan hipotesis yaitu efektifitas pengenalan nilai-nilai akhlak pada anak dengan penerapan media audio visual di TK Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan. Uji hipotesis dilaksanakan

dengan membandingkan t_{hitung} (Uji-t) dengan t_{tabel} memakai perolehan nilai *pretest* dan nilai *posttes*. Hipotesis H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, dan H_0 diterima bila $t_{hitung} < t_{tabel}$. Penentuan nilai dilakukan dengan cara (t_{tabel}) menurut taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan $dk = n-1$, adalah:

$$\begin{aligned} dk &= n-1 \\ &= 15-1 \\ &= 14 \text{ (1,761)} \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil di atas, maka didapatkan $t_{hitung} = 23,98$ dari taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan $dk = n-1$, adalah $dk = 15-1 = 14$, sehingga nilai t_{tabel} yang didapatkan yaitu 1,761, nilai didapatkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $23,98 > 1,761$. Maka dari itu, terjadilah penolakan terhadap H_0 dan penerimaan terhadap H_a yang berarti kriteria peningkatan pengenalan nilai akhlak ada perbedaan yang signifikan diantara skor yang diperoleh pada *pretest* dan *posttest*.

Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* (tabel 2) dapat dikatakan bahwa rata-rata pengenalan nilai-nilai akhlak pada *pretest* yaitu 1,6 dan nilai *posttest* yaitu 3,2. Dari hasil *pretest* menunjukkan bahwa anak mulai mengenal namun ada beberapa yang masih kurang mengenal nilai akhlak, nilai *pretest* tertinggi yaitu 2 dan nilai *pretest* paling rendah adalah 1,2. Sedangkan hasil *posttest* menunjukkan bahwa anak sudah mengenal nilai akhlak. Nilai *posttest* paling tinggi adalah 3,6 dan nilai *posttest* paling rendah adalah 2,6. Jadi hasil penerapan media audio visual dapat mengenalkan nilai akhlak anak dapat dilihat pada tabel 6 di bawah ini:

Tabel 6 Hasil Penerapan Media Audio Visual untuk Mengenalkan Nilai Akhlak

Kelas	<i>Pre-test</i>	<i>Post-tes</i>	Db	α	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan	Terima H_a	Tolak H_0
A	1,6	3,2	14	0,05	23,98	1,761	$t_{hitung} > t_{tabel}$	√	-

Sumber: Hasil penelitian pengenalan nilai akhlak di TK Al-Hidayah 2022

Tabel di atas membuktikan bahwa nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* dianalisis dengan memakai uji t pada taraf signifikannya 5% (0,05), dan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* selisih rata-rata 1,6. Sedangkan nilai t_{hitung} yang didapatkan adalah 23,98 dan nilai t_{tabel} pada taraf signifikan dengan derajat kebebasan 14 adalah 1,761. Maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ adalah H_a diterima dan H_0 ditolak dengan hipotesis penerapan media audio visual dapat mengenalkan nilai

akhlak pada anak di TK Al-Hidayah Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian eksperimen yang dilakukan dengan tiga kali *treatment*. *Treatment* pertama memperoleh hasil sebesar 2,1, *treatment* kedua menjadi 2,4 dan *treatment* ketiga meningkat 2,8. Maka hasil penelitian menunjukkan pengenalan nilai-nilai akhlak pada peserta didik sebelum penerapan media audio visual rata-rata 1,6 dengan kategori Mulai Mengenal. Pengenalan nilai-nilai akhlak pada peserta didik setelah penerapan media audio visual memperoleh nilai rata-rata 3,2 dengan kategori Sudah Mengenal. Berdasarkan hasil analisis uji t diperoleh nilai t_{hitung} adalah 23,98 dan nilai t_{tabel} adalah 1,761 dengan derajat kebebasan (db) 14 pada taraf signifikan 5% (0,05) dan diperoleh nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* selisih rata-rata yaitu 1,5. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan media audio visual dapat mengenalkan nilai-nilai akhlak anak TK A di TK Al-Hidayah Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan. Hal ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} yang didapatkan adalah 23,98 dan nilai t_{tabel} adalah 1,761. Jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga H_a diterima dan H_o ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Nashih Ulwan, 2007. *Tarbiyatul Aulad fi Al-Islam*, Ter. Jamaluddin Miri, Jilid I, Jakarta: Pustaka Amani.
- Abdurrahman An-Nahlawi, 2002. *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*, Jakarta: Gema Insani Press.
- Ahmad Susanto, 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana Prenamedia Group.
- Ainul Yaqin, 2020. *Pendidikan Akhlak-Moral Berbasis Teori Kognitif*, Depok: Rajawali Pers.
- Asmidar Parapat, 2020. *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini*, Jawa Barat: Edu Publisher.
- Endang Kartikowi dan Zubaedi, 2020. *Pola Pembelajaran 9 Karakter pada Anak Usia Dini dan Dimensi-Dimensinya*, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Enok Rohayati, 2011. Pemikiran Al-Qhazali tentang Pendidikan Akhlak, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 16. No. 1,
- Herawati, 2017. Pendidikan Akhlak bagi Anak Usia Dini, *Jurnal Bunayya PIAUD UIN Ar-Raniry*, Vol. 3 No. 2.
- Junaida dan Sovia Mas Ayu, 2018. Pengembangan Akhlak pada Pendidikan Anak Usia Dini, *Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 8, No. 2.
- Maria Ulfa, 2018. Pembelajaran PAKEM Berbasis Media Audio Visual Gerak dalam Melatih Konsentrasi Belajar Anak di TPA Sahabat Hati Pontianak. *Al-Athfal Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 4 No. 2.
- Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid, 2009. *Manhaj At-Tarbiyah An-Nabawiyah li At-Thifl*. Terj. Farid Abdul Aziz Qurusy, *Prophetic Parenting: Cara Nabi Saw. Mendidik Anak*, Yogyakarta: Pro-U Media, Cet. IV.
- Nasution, 1994. *Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Numi Aksara.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Anak Usia Dini Dan Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Sandu Siyoto dan Ali Sodik, 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Siti Fadjarajani, dkk, 2020. *Metodologi Penelitian Pendekatan Multidisipliner*, Gorontalo: Ideas Publishing.

Supardi, 2013. *Aplikasi Statistik dalam Penelitian*, Jakarta; Change Publication.

Wina Sanjaya, 2008. *Perencanaan dan Desain Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Zahrudin AR, 2004. *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.